

ANALISIS KINERJA ANGGARAN BELANJA PADA BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA TERTINGGAL (BPM-PDT) PROVINSI GORONTALO

Felmi D. Lantowa¹, Joice Machmud² (1)

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Abstrak

The purpose of this study is an analysis of budget performance at the Community Empowerment and Disadvantaged Village Development Agency (BPM-PDT). Under the Minister of Home Affairs Regulation No. 21 of 2011 "Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) is the annual financial plan of the regional government which is discussed and approved jointly by the regional government and DPRD (Regional People's Representative Council), and determined by regional regulations". And Republic of Indonesia Government Regulation Number 71 the Year 2010 states that LRA consists of LRA-Revenue and expenditure. This type of research is a quantitative research using a descriptive analysis approach. Data obtained by secondary data is used to support and complete primary data in the form of LRA for the past four years, 2011-2014 and other sources of literature obtained from libraries. The results of this study indicate that the analysis of variance, growth analysis and efficiency analysis is very influential to be able to know the results of budget work and the realization of the direct expenditure of the annual budget.

Keyword: performance budget, expenditure, empowering community

Informasi Artikel:

Dikirim: 01 Maret 2020

Ditelaah: 19 Mei 2020

Diterima: 04 Juni 2020

Publikasi daring [online]: Juni 2020

Januari - Juni 2020, Vol 9 (1): hlm 33-43

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(1) Korespondensi: felmi.lantowa@umgo.ac.id (Felmi D. Lantowa)

PENDAHULUAN

Menurut Permendagri No 21 Tahun 2011, "Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), dan ditetapkan dengan peraturan daerah". Rencana keuangan tahunan pemerintahan dapat tercipta kedisiplinan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pendapatan, belanja maupun pembiayaan daerah. Untuk itu, APBD dapat disusun dan dilaksanakan dengan baik dan benar, maka diatur landasan administratif dalam pengelolaan anggaran daerah yang mengatur antara lain prosedur dan teknis penganggrannya yang harus diikuti secara tertib dan taat asas.

Analisis belanja daerah sangat penting dilakukan untuk mengavaluasi ada dan tidaknya pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara ekonomis, efisiensi dan efektif (*value for money*). Jika belanja pembangunan digunakan secara efektif dan efisien, maka belanja tersebut berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sebagaimana penelitian yang telah dibuktikan oleh Yandri (2012). Analisis belanja ini dicantumkan dalam laporan pertanggungjawaban yakni Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 mengemukakan bahwa LRA terdiri dari Pendapatan-LRA dan belanja. Pendapatan-LRA adalah penerimaan oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Sedangkan Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Negara/ Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa Tertinggal Provinsi Gorontalo (BPM-PDT) dipilih sebagai objek penelitian. BPM-PDT merupakan unsur pendukung tugas Gubernur yang mempunyai tugas sebagai Badan yang menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat secara langsung yang beralamat di Jalan Thayeb M Gobel, Ayula Selatan Kompleks Blok Plan Perkantoran Provinsi Gorontalo. Dalam laporan realisasi BPM-PDT Provinsi Gorontalo anggaran total belanja periode 2011-2014 masing-masing berjumlah Rp.15.075.230.169,- Rp.16.864.929.700,- Rp.24.436.798.209,- Rp.30.464.492.470,-. Anggaran belanja yang diterima oleh BPM-PDT selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan per tahunnya. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh penyesuaian pos-pos anggaran belanja operasi badan yang mengalami peningkatan per tahunnya kecuali untuk belanja modal tahun 2013 Rp. 148.280.000,00,- mengalami penurunan dari anggaran 2012 Rp. 268.400.000,00.

Peningkatan anggaran belanja pada BPM-PDT Provinsi Gorontalo empat tahun terakhir haruslah memiliki keseimbangan realisasi anggaran antar pos-pos dengan jumlah anggaran belanja daerah. Keseimbangan tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah fungsi belanja daerah BPM-PDT telah berjalan baik. Dalam

artian anggaran belanja daerah BPM-PDT berjalan baik sebagai alat distribusi, dan alokasi antar pos-pos sehingga laporan realisasi anggaran BPM-PDT dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja anggaran pada BPM-PDT dengan menggunakan pengukuran Analisis Keserasian Belanja hanya pada dua nilai pokok kegiatan yakni Rasio Belanja Operasi dan Modal.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari obyek penelitian. Studi ini bertujuan untuk memperoleh data-data khususnya hal-hal yang berkaitan dengan belanja daerah pada BPM-PDT. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yaitu berupa LRA empat tahun terakhir yaitu 2011-2014 dan sumber kepustakaan lainnya yang diperoleh dari perpustakaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut, analisis ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian atau bentuk kalimat.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
Analisis Kinerja Anggaran Belanja	1. Analisis Varians	Realisasi Belanja – Anggaran Belanja	Rasio
	2. Analisis Pertumbuhan Belanja	$\frac{\text{Realisasi BelanjaThn} - \text{Realisasi BelanjaThn}}{\text{BelanjaThn}} \times 100\%$	Rasio
	3. Analisis Keserasian Belanja	$\frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$	Rasio
		$\frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Terhadap Belanja}} \times 100\%$	Rasio
	4. Rasio Efisiensi Belanja	$\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{AnggaranBelanja}} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Varians

Analisis varians merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanjadengan anggaran (Mahmudi 2010).

$$\text{Analisis Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, diperoleh rasio analisis varians dari belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo tampak pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Varians Belanja T.A 2011-2014

Tahun	Realisasi	Anggaran	Selisih	Presentase (%)
2011	14.764.088.422,00	15.075.230.169,00	-311.141.747,00	2,06%
2012	16.294.952.629,00	16.864.929.700,00	-569.977.071,00	3,38%
2013	24.320.758.879,00	24.436.798.209,00	-116.039.330,00	0,48%
2014	29.392.950.276,00	30.464.492.470,00	-1.071.542.194,00	3,52%

Sumber: BPM-PDT Prov. Gorontalo (Data Diolah)

b. Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ketahun (Mahmudi 2010: 160).

$$\text{Pertumbuhan Belanja Thn} = \frac{\text{Realisasi Belanja Thn} - \text{Realisasi Belanja Thn}}{\text{Realisasi Belanja Thn}} \times 100\%$$

Tabel 3. Pertumbuhan Belanja T.A 2012

Uraian	Realisasi Belanja Tahun 2012	Realisasi Belanja Tahun 2011	Pertumbuhan	
			Kenaikan (Penurunan)	%
Belanja	16.294.952.629,00	14.764.088.422,00	1.530.864.207	10,37%
Belanja Operasi	16.026.552.629,00	14.667.588.422,00	1.358.964.207	9,27%
Belanja Modal	268.400.000,00	96.500.000,00	171.900.000	178,14%

Sumber: BPM-PDT Prov. Gorontalo (Data Diolah)

Tabel 4. Pertumbuhan Belanja T.A 2013

Uraian	Realisasi Belanja Tahun 2013	Realisasi Belanja Tahun 2012	Pertumbuhan	
			Kenaikan (Penurunan)	%
Belanja	24.320.758.879,00	16.294.952.629,00	8.025.806.250	49,25%

Belanja Operasi	24.172.478.879,00	16.026.552.629,00	8.145.926.250	50,83%
Belanja Modal	148.280.000,00	268.400.000,00	(120.120.000)	-44,75%

Sumber: BPM-PDT Prov. Gorontalo (Data Diolah)

Tabel 5. Pertumbuhan Belanja T.A 2014

Uraian	Realisasi Belanja Tahun 2014	Realisasi Belanja Tahun 2013	Pertumbuhan	
			Kenaikan (Penurunan)	%
Belanja	29.392.950.276,00	24.320.758.879,00	5.072.191.397	20,86%
Belanja Operasi	29.040.727.776,00	24.172.478.879,00	4.868.248.897	20,14%
Belanja Modal	352.222.500,00	148.280.000,00	203.942.500	137,54%

Sumber: BPM-PDT Prov. Gorontalo (Data Diolah)

c. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan antar belanja. Hal ini terkait dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi, dan stabilisasi (Mahmudi 2010: 162).

1. Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Analisis belanja operasi terhadap total belanja merupakan perbandingan antara total realisasi belanja operasi dengan total belanja. Rasio ini memberikan informasi mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja operasi pada tahun anggaran bersangkutan (Mahmudi 2010: 164).

$$\text{Rasio Belanja Operasi terhadap Belanja} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 5. Pertumbuhan Belanja T.A 2014

Tahun Anggaran	Total Belanja Operasi	Total Belanja (RP)	Rasio Belanja Operasi terhadap Total Belanja %
2011	11.127.051.650,00	11.223.551.650,00	99,14%
2012	16.026.552.629,00	16.294.952.629,00	98,35%
2013	24.172.478.879,00	24.320.758.879,00	99,39%
2014	29.040.727.776,00	29.392.950.276,00	98,80%

Sumber: BPM-PDT Prov. Gorontalo (Data Diolah)

2. Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Rasio ini memberikan informasi mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja modal pada tahun anggaran bersangkutan (Mahmudi 2010:164).

$$\text{Rasio Belanja Modal terhadap Belanja} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 6. Pertumbuhan Belanja T.A 2014

Tahun Anggaran	Total Belanja Modal	Total Belanja (RP)	Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja %
2011	96.500.000,00	11.223.551.650,00	0,86%
2012	268.400.000,00	16.294.952.629,00	1,65%
2013	148.280.000,00	24.320.758.879,00	0,61%
2014	352.222.500,00	29.392.950.276,00	1,20%

Sumber: BPM-PDT Prov. Gorontalo (Data Diolah)

d. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah (Mahmudi 2010).

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 7. Rasio Efisiensi Belanja T.A 2009-2012

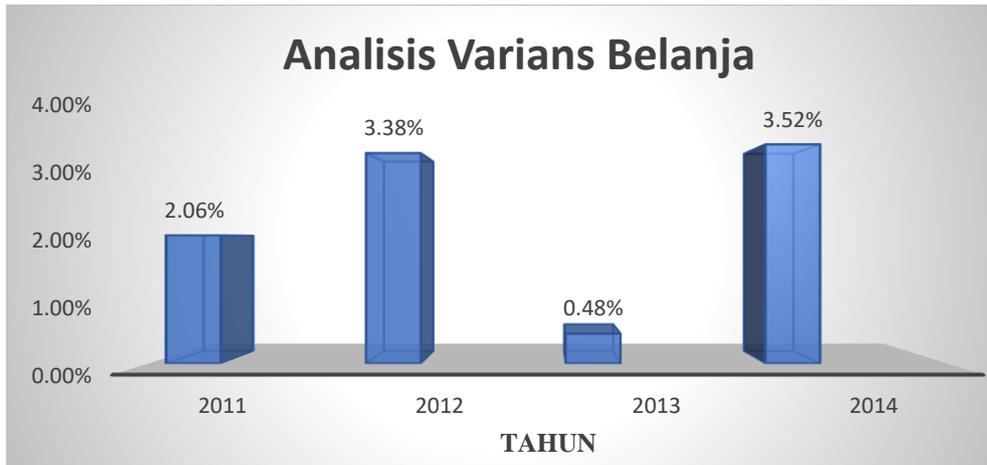
Tahun Anggaran	Realisasi Belanja (RP)	Anggaran Belanja (RP)	Rasio Efisiensi Belanja (%)
2011	14.764.088.422,00	15.075.230.169,00	97,94%
2012	16.294.952.629,00	16.864.929.700,00	96,62%
2013	24.320.758.879,00	24.436.798.209,00	99,53%
2014	29.392.950.276,00	30.464.492.470,00	96,48%

Sumber: BPM-PDT Prov. Gorontalo (Data Diolah)

Pembahasan

Analisis Varians (Selisih) Anggaran Belanja

Berdasarkan tabel 2 di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pada tahun anggaran 2011 terdapat selisih anggaran belanja dengan realisasi yang bersaldo negatif, yang menunjukkan adanya efisiensi atau penghematan anggaran belanja sebesar Rp.311.141.747,00 atau sebesar 2,06% dari total belanja APBD. Pada tahun anggaran 2012 selisih anggaran belanja sebesar Rp.569.977.071,00 atau sebesar 3,38% dari total belanja APBD. Pada tahun anggaran 2013 selisih anggaran belanja sebesar Rp.116.039.330,00 atau sebesar 0,48% dari total belanja APBD. Pada tahun anggaran 2014 selisih anggaran belanja sebesar Rp.1.071.542.194,00 atau sebesar 3,52%. Gambaran menyeluruh tentang capaian tingkat varians (selisih) anggaran belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo tahun 2011 - 2014 dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Sumber : Olah data, 2015

Gambar 1. Analisis Varians Belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo

Dengan memperhatikan grafik tersebut diatas, meskipun secara keseluruhan analisis varians belanja berada pada capaian yang tidak optimal (berada pada rentang 0-3,5%), akan tetapi trend yang ditunjukkan pada grafik diatas secara psikologis memberikan indikasi yang cukup baik, terlihat adanya kecendrungan peningkatan dari tahun ke tahun kecuali untuk tahun 2013, sehingga memberikan arah akan terjadinya perbaikan kondisi selisih anggaran belanja yang semakin membaik yang dilakukan oleh BPM-PDT Provinsi Gorontalo, khususnya selama periode 2011-2014.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Mahmudi (2010:157) Realisasi belanja lebih kecil dari anggarannya dikategorikan *favourable variance*, sedangkan jika realisasi belanja lebih besar dari anggarannya dikategorikan *unfavourable variance*. Maka pada selisih yang telah ditemui peneliti pada BPM-PDT Provinsi Gorontalo masuk pada kategori *favourable variance* karena realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja dan hasil presentase yang didapat yaitu negatif. Pernyataan tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dikategorikan dengan selisih yang wajar dikarenakan adanya anggaran yang belum terealisasi.

Analisis Pertumbuhan Belanja

Berdasarkan tabel 3 secara keseluruhan dapat kita lihat terjadi pertumbuhan realisasi anggaran belanja yang signifikan. Total pertumbuhan realisasi belanja pada tahun 2012 adalah sebanyak Rp.1.358.964.207,00 atau sebesar 9,27% dari total realisasi belanja tahun 2011. Total pertumbuhan realisasi belanja tahun 2013 adalah sebanyak 8.145.926.250,00 atau sebesar 50,83% dari total realisasi belanja tahun 2012. Sedangkan total pertumbuhan realisasi belanja tahun 2014 adalah sebanyak 4.868.248.897,00 atau sebesar 20,14% dari total realisasi belanja tahun 2013.

Gambaran menyeluruh tentang capaian tingkat pertumbuhan realisasi anggaran belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo tahun 2011 - 2014 dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



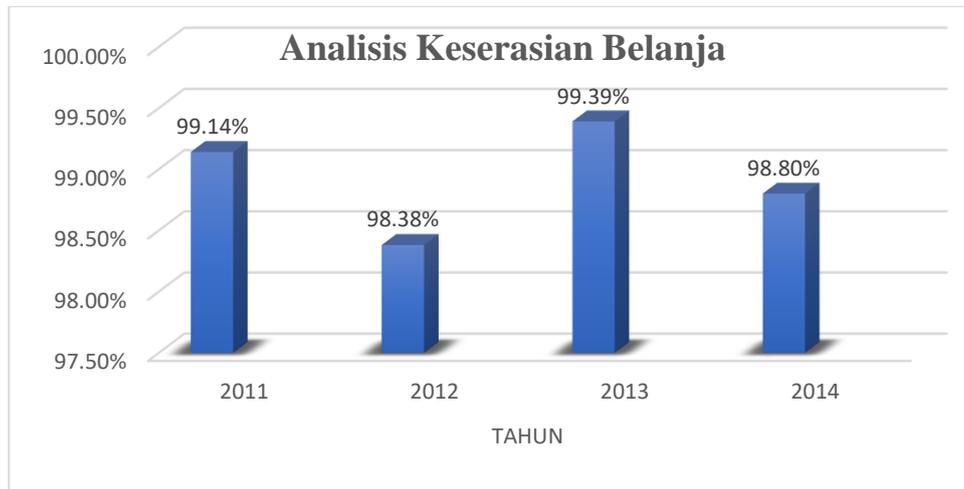
Sumber: Olah data, 2015

Gambar 2: Capaian Tingkat Pertumbuhan Belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo

Memperhatikan grafik 2 di atas, bahwa pertumbuhan realisasi anggaran belanja pada tahun 2012 meningkat pertumbuhan realisasi anggaran belanja pada tahun 2011, situasi ini dapat dipertahankan dengan peningkatan drastis sebesar 50,83% pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 kondisi ini tidak dapat dipertahankan hanya mengalami pertumbuhan dalam jumlah yang kurang optimal, meskipun dari sisi jumlah nominalnya lebih besar dari tahun sebelumnya, hal ini menggambarkan bahwa pemerintah BPM-PDT Provinsi Gorontalo tidak mampu memanfaatkan anggaran belanja yang ada sehingga realisasi belanja mengalami penurunan drastis.

Analisis Kekeragaman Belanja

Hasil analisis Kekeragaman Belanja dapat kita lihat rasio pembagian anggaran belanja. Dimana penggunaan anggaran paling banyak dialokasikan ke belanja operasi yang pada tahun 2011 belanja operasi mendapatkan rasio sebanyak 99,14%, tahun 2012 sebanyak 98,385%, tahun 2013 sebanyak 99,39% dan tahun 2014 sebanyak 98,80%. Untuk belanja modal rasio pada tahun 2011 sebanyak 0,86%, tahun 2012 sebanyak 1,65%, tahun 2013 sebanyak 0,61%, dan tahun 2014 sebanyak 1,20%. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mahmudi (2010: 164) yang menyatakan pada umumnya proporsi belanja operasi mendominasi total belanja daerah yaitu antara 60-90%. Gambaran menyeluruh tentang capaian keserasian belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo tahun 2011 - 2014 dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Sumber : Olah data, 2015

Grafik 3: Capaian Keserasian Belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo

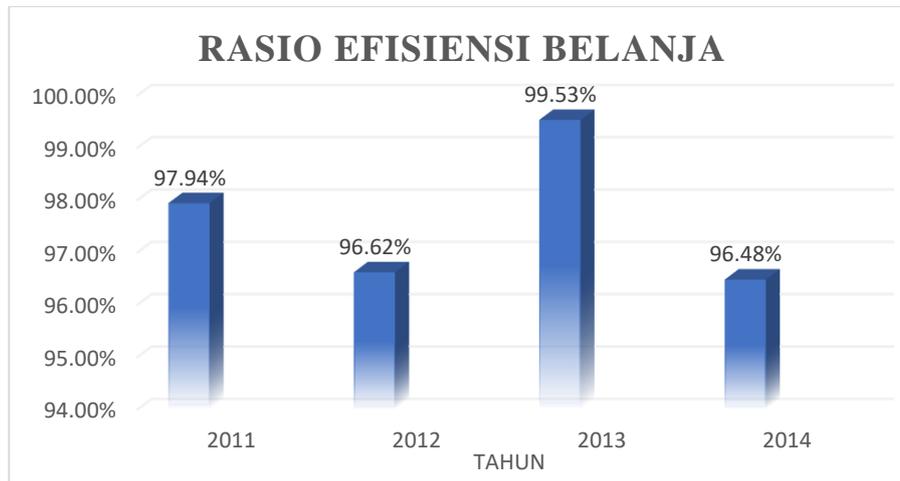
Dengan memperhatikan grafik tersebut di atas, meskipun secara keseluruhan analisis keserasian belanja berada pada capaian yang optimal (berada pada rentang 98-99%), akan tetapi trend yang ditunjukkan pada grafik di atas secara psikologis memberikan indikasi yang cukup baik, terlihat adanya kecenderungan peningkatan dan penurunan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun. sehingga memberikan arah akan terjadinya perbaikan kondisi keseimbangan antarbelanja yang semakin membaik yang dilakukan oleh BPM-PDT Provinsi Gorontalo, khususnya selama periode 2011-2014.

Rasio Efisiensi Belanja

Berdasarkan tabel 7 dapat kita lihat terjadi efisiensi penggunaan anggaran belanja. Tingkat efisiensi anggaran Belanja Langsung Dinas BPM-PDT Provinsi Gorontalo, dihitung dengan membandingkan anggaran Belanja Langsung dan Realisasi Anggaran Belanja Langsung yang dapat dilihat dalam tabel 7 dan hasil perhitungan menunjukkan tingkat efisiensi anggaran belanja di Dinas BPM-PDT Provinsi Gorontalo tingkat efisiensi mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2014 sebagai berikut:

1. Tahun 2011 tingkat efisiensinya mencapai 97,94%, dikategorikan efisien.
2. Tahun 2012 tingkat efisiensinya mencapai 96,62%, dikategorikan efisien.
3. Tahun 2013 tingkat efisiensinya mencapai 99,53% %, dikategorikan efisien.
4. Tahun 2014 tingkat efisiensinya mencapai 96,48%, dikategorikan efisien.

Gambaran menyeluruh tentang capaian efisiensi belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo tahun 2011 - 2014 dapat dilihat pada grafik 4 berikut.



Sumber : Olah data, 2015

Grafik 4: Rasio Efisiensi BelanjaBPM-PDT Provinsi Gorontalo

Dengan memperhatikan grafik tersebut di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tingkat efisiensi tahun 2011-2014 dikategorikan efisien karena hasil rata-rata dibawah 100% meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga mencapai 96,48% dari nilai efisiensi tahun 2013. Akan tetapi, pada prinsipnya Dinas BPM-PDT Provinsi Gorontalo sudah memaksimalkan realisasi anggaran yang telah di programkan dalam rencana strategis maupun rencana tahunan dengan hasil yang domain efektif dan efisien. Hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah Dinas BPM-PDT Provinsi Gorontalo telah memaksimalkan kenaikan maupun penurunan realisasi anggaran belanja pada tahun 2011 sampai dengan 2014 Karena hasil perhitungan menunjukkan hasil rata-rata dibawah 100% dengan kategori efisien. Hasil ini seperti yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010: 166) bahwa pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%, sebaliknya jika lebih maka mengindikasikan telah terjadi pemborosan anggaran.

Manfaat dari perhitungan efisiensi yaitu untuk memberikan informasi dalam pengelolaan anggaran realisasi belanja yang dapat memberikan hasil yang optimal.

SIMPULAN

Hasil analisis kinerja anggaran belanja BPM-PDT Provinsi Gorontalo berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran pada T.A 2011 sampai dengan 2014 sudah cukup baik. Hasil Penelitian ini mengungkap bahwa analisis varians, analisis pertumbuhan dan analisis efisiensi sangat berpengaruh untuk dapat mengetahui hasil kerja anggaran dan realisasi belanja langsung APBD setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna, Shita Unjaswati, Sam, Iskandar, dan Rahayu, Sri. 2009. *Pengukuran Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Cakrawala Akuntansi, Volume 1, No 1, Februari 2009.
- Horngren.,Harrison., Oliver. 2009. *Accounting Eight Edition*. PearsonEducation, Inc. New Jersey.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mahsun, Muhamad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mahsun, Muhamad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.Yogyakarta.
- Laporan realisasi BPM-PDT Provinsi Gorontalo anggaran total belanja periode 2011–2014
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011. *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan* Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjaputra, S Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Yandri, P., 2012, *Autonomy Policy and Social Welfare in Tangerang City*, *Economic Journal of Emerging Markets*, 4 (1): 52-62.